

**DIVERSIFIKASI PERDESAAN BERASOSIASI DENGAN INDUSTRI PARIWISATA  
BERPERAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA  
STUDI DI KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

Oleh:

**Puji Hardati<sup>1</sup>, R. Rijanta<sup>2</sup>, Su Ritohardoyo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Geografi FIS UNNES

<sup>2</sup>Guru Besar pada Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

**Abstrak**

Industri pariwisata merupakan salah satu kegiatan sektor non-pertanian di perdesaan. Keberadaannya menjadi salah satu alternatif sumber lapangan pekerjaan dan pendapatan rumah tangga. Industri pariwisata di perdesaan akan mendorong proses diversifikasi perdesaan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji diversifikasi perdesaan berasosiasi dengan industri pariwisata dan peranannya dalam membentuk karakter bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi perdesaan yang berasosiasi dengan industri pariwisata distribusinya tidak merata ke seluruh wilayah. Desa-desa yang terdiversifikasi sangat kuat terdistribusi secara keruangan pada desa-desa dengan aksesibilitas yang tinggi. Keberadaan lokasi wisata menjadi salah satu modal utama dalam mendorong diversifikasi perdesaan berasosiasi dengan industri pariwisata. Pariwisata berperan dalam mengenalkan dan melestarikan kearifan lokal dan berperan dalam membentuk karakter bangsa terutama generasi muda

Kata kunci: *Diversifikasi Perdesaan, Industri pariwisata.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan, letaknya sangat strategis, memiliki berbagai potensi keindahan alam daratan dan lautan, keanekaragaman kesenian dan budaya di setiap daerah. Hal ini membuat setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, sehingga sangat menarik untuk dinikmati dan menjadi tujuan wisata. Industri pariwisata dapat dikembangkan sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki. Industri pariwisata memberi peran penting bagi perekonomian, dapat memberikan tambahan devisa negara, menambah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Spillane (1987) menjelaskan bahwa industri pariwisata secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya.

Bersamaan dengan hal tersebut, pembangunan nasional yang berimbas pada pembangunan perdesaan memberikan hasil di bidang infrastruktur, dan mendorong pembangunan di bidang non-pertanian. Industri pariwisata diharapkan mampu membuka kesempatan memperoleh lapangan kerja, tambahan sumber pendapatan yang bervariasi di perdesaan, dan mendorong proses diversifikasi perdesaan. Diversifikasi perdesaan lebih merupakan proses semakin pentingnya kegiatan dan pendapatan non-pertanian bagi rumah tangga perdesaan yang dipahami sebagai suatu konsekuensi meningkatnya kegiatan komersial dan/atau industri yang berhubungan

dengan sektor pertanian maupun tidak, baik yang berlokasi di desa maupun di kota-kota terdekat (Barghouti, Timmer, Siegel, 1990; Rijanta dan Suhardjo, 2003; Rijanta, 2006).

Kecamatan Ungaran Barat merupakan salah satu wilayah yang industri pariwisata sangat beragam, mampu memberikan sumbangan terhadap PDRB, bagaimana diversifikasi perdesaan yang berasosiasi dengan industri pariwisata berperan dalam membentuk karakter bangsa menjadi bahasan utama dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang,. Variabel yang diharapkan dapat menjelaskan tujuan penelitian adalah lokasi, jumlah unit, dan jumlah industri pariwisata. Menggunakan data sekunder, analisis diskriptif, tabel, grafik, dan peta, diharapkan dapat menggambarkan pola keruangan diversifikasi perdesaan berasosiasi dengan industri pariwisata. Data dikumpulkan dengan berbagai metode, observasi langsung, wawancara ke instansi terkait. Wilayah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang merupakan daerah penelitian penulis dalam menyelesaikan disertasi pada Program Doktor Program Studi Geografi Universitas Gadjah Mada.

### **1. Industri Pariwisata**

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1, ayat (1) menjelaskan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pada ayat (3) dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan / atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Fasilitas pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyedia barang dan jasa wisatawan, ketika mereka berada di suatu daerah tujuan wisata. Fasilitas pariwisata tersedia karena ada beberapa perusahaan pariwisata yang memiliki tujuan khusus menyediakan fasilitas pelayanan pariwisata. Selanjutnya dijelaskan bahwa berbagai fasilitas pariwisata adalah fasilitas akomodasi: yaitu hotel, villa, bungalow, homestay, dan sejenisnya; fasilitas perbelanjaan; fasilitas pelayanan pos dan telekomunikasi, fasilitas restoran, rumah makan; fasilitas transportasi, fasilitas umum lainnya. Yoeti (1996) menyebutkan bahwa prasarana (*infrastruktur*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses kepariwisataan dapat berjalan dengan lancar, sehingga memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya, terdiri dari prasarana umum (*general infrastruktur*): meliputi air bersih, jalan raya, pelabuhan, telekomunikasi; dan kebutuhan masyarakat (*basic need of civilized life*), meliputi rumah sakit, apotek, bank, pompa bensin, dan lainnya.

Menurut Young (Pitana, 2005) suatu individu atau kelompok melakukan interaksi yang dinamis antara satu dengan yang lainnya. Hubungan itu dapat digambarkan sebagai bentuk proses sosial budaya yang mengindikasikan bagaimana seseorang bekerjasama maupun berinteraksi. Kontak sosial budaya memiliki tiga bentuk, yaitu interaksi antar individu, interaksi antar individu dengan kelompok, dan interaksi antar kelompok masyarakat.

Industri pariwisata merupakan suatu melting pot, yaitu suatu arena perjumpaan sosial antara manusia yang menembus batas-batas ras, agama, bahasa dan bangsa. Industri pariwisata sebagai suatu kegiatan mewujudkan adanya interaksi yang akan menumbuhkan dan mengembangkan persepsi sebagai hasil pengamatan, pertemuan, pengenalan, dan pemahaman. Barlybaev, A.A. *et al* (2009) menjelaskan bahwa industri pariwisata dapat menghentikan penduduk dari migrasi ke kota dan menjadi sumber lapangan kerja dan pendapatan keluarga perdesaan. Di Kecamatan Ungaran, penduduk yang bekerja pada industri pariwisata dengan memanfaatkan keberadaan obyek wisata menjadi lokasi bekerja, yang sifatnya sampingan. Dari pekerjaan tersebut memperoleh pendapatan rata-rata setiap bulan lima ratus ribu rupiah. Pendapatan tersebut lebih tinggi seratus rupiah apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irianto (2011).

## **2. Diversifikasi Perdesaan Berasosiasi dengan Industri Pariwisata Berperan dalam Mengenal Kearifan Lokal dan Membentuk Karakter Bangsa**

Diversifikasi perdesaan secara luas oleh World Bank didefinisikan sebagai suatu proses semakin meluas dan menguatnya sumber-sumber pendapatan keluarga di daerah perdesaan (World Bank, 1988). Diversifikasi perdesaan mencakup perubahan kondisi di perdesaan yang mengadung berbagai kegiatan. Kelly C. Dan Ilbery B., (1994) menyebutkan ada tiga kondisi, yaitu variasi produksi, alternatif kegiatan, dan terjadinya diversifikasi di bidang pertanian dan industrialisasi pertanian. Diversifikasi perdesaan lebih merupakan proses semakin pentingnya kegiatan dan pendapatan non-pertanian bagi rumah tangga perdesaan yang dipahami sebagai suatu konsekuensi meningkatnya kegiatan komersial dan/atau industri yang berhubungan dengan sektor pertanian maupun non-pertanian, baik yang berlokasi di desa maupun di kota-kota terdekat (Rijanta dan Suhardjo, 2003; Rijanta, 2006).

Diversifikasi perdesaan yang berasosiasi dengan industri pariwisata di Kecamatan Ungaran Barat tidak secara merata terjadi di semua wilayah desa-kelurahan. Wisata alam dimiliki oleh Desa Gogik, Desa Nyatnyono, dan Kelurahan Ungaran. Di Desa Gogik dengan potensi air yang dimiliki, dikembangkan wisata air kolam renang. Kelurahan Ungaran juga mengembangkan wisata air yang terkenal dengan *faountain water park*. Wisata budaya ada di beberapa desa dan yang paling dominan di Kelurahan Ungaran. Kelurahan Ungaran sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi dan juga sebagai ibukota Kabupaten Semarang. Wisata budaya paling dominan adalah wisata kuliner. Mayoritas pengunjung adalah wisatawan domestik. Hasil studi tentang diversifikasi perdesaan terkait dengan pariwisata yang pernah dilaksanakan di Kroasia (Njegac and Toskic, 1999), menunjukkan bahwa diversifikasi perdesaan cenderung mengikuti wilayah pantai dan berhubungan dengan kegiatan

jasa pariwisata dan infrastruktur. Wilayah di pedalaman cenderung tetap bertahan sebagai wilayah pertanian, kurang terdiversifikasi, secara historis diwarisi dari pemerintah kolonial Bohemia, Jerman dan Hungaria. Proses transformasi sosial-ekonomi di wilayah pertanian ini sangat lambat jika dibandingkan dengan wilayah pantai.

Tabel 1 Lokasi Wisata dan Jumlah Pengunjung di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2010

No	Lokasi	2007	2008	2009	2010
1	Kolam renang TA	83.026	97.498	81.100	90.026
2	Fountain Water Park	-	-	-	4.005
3	Makam Nyatnyono	-	-	-	150.050
4	Air terjun Semirang	-	-	-	-
5	Air terjun curug lawe	-	-	-	-

Sumber: Dinas Pemuda, OR, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang, 2011

Perkembangan yang pesat pada sektor non-pertanian sebagai akibat dari berkembangnya pariwisata menyebabkan perubahan struktur tenaga kerja. Pergeseran struktur produksi dari pertanian ke jasa juga diikuti oleh perubahan penyerapan tenaga kerja dari pertanian ke non-pertanian yaitu jasa yang terkait dengan pariwisata. Perkembangan kegiatan non-pertanian yang salah satunya berupa industri pariwisata di perdesaan menandakan adanya diversifikasi ekonomi perdesaan. Hasil tersebut sesuai pendapat Spillane (1987), yang menjelaskan bahwa industri pariwisata secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya. Dengan adanya suatu obyek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara, wilayah dan desa/kelurahan.

Kegiatan non-pertanian yang ada di desa-desa yang memiliki lokasi pariwisata, antara lain adalah pedagang asongan, warung makan, jasa pelayanan MCK. Sebagian dari penduduk yang bekerja di lokasi pariwisata memiliki kegiatan lain sebagai sumber penghasilan rumah tangga. Sumber penghasilan rumah tangga tidak hanya dari dua kegiatan, ada sebagian penduduk yang memiliki sumber pendapatan lebih dari dua kegiatan. Barret dan reardon (2000) memberikan penjelasan bahwa diversifikasi dianggap sebagai suatu norma. Hal tersebut dilandasi argumen relatif sedikit orang yang menggantungkan hidupnya hanya dari satu sumber pendapatan, mengharapkan kesejahteraan hanya pada satu jenis aset, atau menggunakan aset-aset hanya pada satu aktivitas tunggal. Diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga lebih dikaitkan dengan keluaran (*outcome*) bukan tujuan.

Kearifan lokal seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan domestik. Dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata maka akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui antraksi wisata, interaksi antar pengunjung dengan masyarakat lokal tempat wisata berada yaitu di desa-kelurahan di Kecamatan Ungaran Barat. Dari interaksi ini para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh

masyarakat di desa-kelurahan Kecamatan Ungaran Barat. Selain itu, bagi warga masyarakat setempat, anak muda generasi penerus, dilibatkan di dalam kegiatan kepariwisataan yang ada di daerahnya, sehingga mereka akan mengenal dan memahami potensi yang dimiliki daerahnya. Apabila hal ini dilakukan secara berkelanjutan, maka niscaya generasi muda akan tertarik. Melalui keterlibatannya ini akan muncul rasa memiliki dan memelihara, sehingga nilai-nilai lokal yang ada di daerahnya menjadi potensi yang dapat dikembangkan, menjadi asset, dan jati diri. Industri pariwisata sebagai suatu kegiatan dimaknai dapat menjadi suatu kegiatan untuk mewujudkan interaksi yang menumbuhkan dan mengembangkan nilai kebersamaan akan menumbuhkan dan membentuk karakter bangsa.

## KESIMPULAN

Diversifikasi perdesaan berasosiasi dengan industri pariwisata menyebar tidak merata di semua wilayah Kecamatan Ungaran Barat. Diversifikasi perdesaan berasosiasi dengan industri pariwisata yang memiliki nilai sangat kuat terjadi pada desa-kelurahan yang memiliki industri pariwisata dengan aksesibilitas tinggi. Keberadaan lokasi pariwisata menjadi salah satu modal utama dalam mendorong diversifikasi perdesaan berasosiasi dengan industri pariwisata, dan berperan menjadi wahana pendidikan karakter bangsa. Masih perlu kajian yang mendalam dan luas untuk mendukung hasil simpulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlybaev, A.A. *et all* (2009). *Tourism as a Factor of Rural Economy Diversification. Studies in Russian Economic Development*. Vol. 20. No. 6. pp. 639-643. Plesiades Publishing. Ltd.
- Barghouthi, S., Timmer C, and Siegel , P. 1990. *Rural Diversification Lessons from East Asia*. Washington Manufactured in The United State.
- Barret, C.B. dan T. Reardon. 2000. *Asset, Activity, and Income Diversification Among African Agriculturalist: Somer Practical Issues*. Project report to USAID BASIS CRSP. <http://www.leswisc.edu/Ltc/Live/basglo0003a.pdf>. 19 April 2009.
- Drek R. Hall. 1999. *Rural Diversification in Albania. GeoJournal*. 46. Pp. 283-287. 1999.
- Irianto. 2011. *Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7. No. 3. Nopmeber 2011.
- Njegac, D. And Toskic, A. 1999. *Rural Diversification and Socio-Economic Transformation in Croatia*. GeoJournal. No. 46. Pp. 263-269. 1999.
- Pitono, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Rijanta, R. And A.J. Suhardjo. 2003. *Defining Rural Diversification in A Small-Farming Region: The Case of Yogyakarta Special Region. The Indonesian Journal of Geography*. Vol. 35 Number 2. December 2003.
- Rijanta, R. 2006. *Rural Diversification in Yogyakarta Special Province. A Study on Special Patterns, Diterminants and the Consequences of Rural Diversification on the Livelihood of rural Households. Disertation*. Faculty of Geography. Gadjah University. Yogyakarta.

Spillane, James, J., 1989. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta. Kanisius.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan.. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966.